

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke penyebab kematian nomor dua tertinggi didunia, sedangkan menurut Kementrian Kesehatan RI penyakit ini menjadi kematian nomor satu diindonesia. Prevalensi kejadian stroke diindonesia tahun 2022 sekitar 2.120.362 orang. Prevalensi penderita stroke di Sumatera Utara berada pada peringkat 22 dari 34 provinsi. Studi deskriptif terhadap pasien stroke di 25 rumah sakit di Kota Medan menunjukkan jumlah pasien perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Rerata usia subjek studi ini adalah 59 tahun (rentang umur antara 20 tahun sampai 95 tahun) dan jumlah subjek terbanyak pada kelompok usia 40–59 tahun (46,5%) dan 60–79 tahun (42,5%) (Kemenkes RI, 2022).

Penderita stroke saat ini tidak hanya menyerang kaum lanjut usia saja, akan tetapi sejalan dengan perkembangan waktu stroke mengancam juga usia produktif bahkan dibawah 45 tahun. Penyakit stroke pun ternyata bisa menyerang siapa saja tanpa melihat jabatan ataupun tingkat sosial dan ekonomi. Jika stroke menyerang generasi muda yang masih berusia produktif, maka akan berdampak terhadap menurunnya tingkat produktivitas serta aktivitas sehari-hari (Purnawinadi, 2019).

Kecemasan terjadi akibat sesuatu perasaan yang sifatnya universal, dimana seorang yang hadapi takut, merasa ketakutan ataupun kehabisan keyakinan diri serta

merasa lemah sehingga tidak sanggup buat berlagak serta berperan secara rasional. Penyakit kronis semacam cedera diabetik bisa memunculkan permasalahan psikologis pada penderita pula keluarga. Data yang tidak pas bisa memunculkan mispersepsi yang mempengaruhi terhadap keadaan psikologis antara lain tingkatan kecemasan apalagi tekanan pikiran. Cedera diabetik pula ialah penyakit genetik yang bisa diturunkan pada generasi selanjutnya, akibat kurang baik serta komplikasi parah semacam amputasi menaikkan kekhawatiran penderita serta keluarga (Setiawan, 2018).

Aromaterapi merupakan pengobatan dengan memakai minyak essensial ataupun sari minyak murni buat menolong membetulkan ataupun melindungi kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan dan menenangkan jiwa serta raga. Aromaterapi saat ini menjadi salah satu terapi komplementer yang tersedia dan banyak digunakan. Pengobatan ini dimaksud selaku pemakaian minyak essensial oil murni dari tumbuhan– tumbuhan aromatik buat meringankan permasalahan kesehatan serta tingkatan kualitas kehidupan (Faridah, 2019).

Pemberian aroma terapi kulit jeruk telah diakui sangat baik untuk merelaksasikan tubuh serta dapat menurunkan kecemasan pada pasien yang mengalami penyakit terminal. Pemberian aromaterapi kulit jeruk adalah salah satu teknik untuk mengurangi kecemasan, tujuan dari penelitian ini untuk menyusun resume asuhan keperawatan penerapan teknik aromaterapi ekstrak kulit jeruk untuk mengurangi kecemasan pasien ulkus kaki diabetik yang sedang menjalani

perawatan (Sawiji, La, and Sukarmini 2020).

Penelitian Sinaga, dkk, (2021) melalui judul penelitiannya tentang pengaruh aroma terapi ekstrak kulita jeruk terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien luka kaki diabetic, menjelaskan bahwa dengan diberikan intervensi aroma terapi pada pasien diabetik dapat menurunkan tingkat kecemasan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2024 di lantai 8, 12 dan 9 gedung B Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan terdapat jumlah pasien stroke rawat jalan sebanyak 17 Orang. Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah pengaruh aroma terapi kulit jeruk terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien stroke Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.2. Tujuan Penelitian

12.1.Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aroma terapi kulit jeruk terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien stroke Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden yang mengalami Stroke di Rumah Sakit Royal Prima.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien stroke sebelum dilakukan intervensi pemberian aroma terapi kulit jeruk di Rumah

Sakit Royal Prima Medan.

3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien stroke setelah dilakukan intervensi pemberian aroma terapi kulit jeruk di Rumah Sakit Royal Prima Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh aroma terapi kulit jeruk terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien stroke Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi tentang pengaruh aroma terapi kulit jeruk terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien stroke Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.3.2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi dan referensi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pendidik dan mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Universitas Prima Indonesia.

1.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan perbandingan dalam pengembangan bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan judul penelitian.